

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Tujuan pendidikan adalah mewariskan informasi, keterampilan, nilai-nilai, dan warisan budaya kepada generasi berikutnya secara terorganisir. Pendidikan terutama berkaitan dengan mempersiapkan orang untuk memberikan kontribusi konstruktif kepada masyarakat dengan memfasilitasi pertumbuhan pribadi dan sosial sebaik mungkin dan menawarkan informasi dan kemampuan mendasar yang diperlukan untuk berhasil dalam hidup. Pendidikan dapat berlangsung di berbagai tempat, termasuk perguruan tinggi, universitas, pesantren, program pelatihan di tempat kerja, dan studi individu. Berbagai pendekatan pembelajaran, termasuk ceramah, diskusi, praktik langsung, dan pengalaman belajar lainnya digunakan bersamaan dengan interaksi antara pendidik dan siswa sebagai komponen penting dari proses ini.¹

Selain untuk menanamkan pengetahuan dan kemampuan, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan moralitas, nilai-nilai, dan sifat-sifat kepribadian yang diperlukan untuk pengembangan manusia yang baik dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, pendidikan mencakup lebih dari sekedar menyebarkan pengetahuan; hal ini juga mencakup pengembangan karakter dan pengembangan proses berpikir kritis, kreatif, dan otonom. Selanjutnya,

¹ Aziizu, Burhan Yusuf Abdul. "Tujuan besar pendidikan adalah tindakan" Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat. 2, no 2. (2015) <https://doiorg/1031004/jpdkv4i69498>.

proses pendidikan yang berpusat pada keyakinan, nilai-nilai, dan ajaran Islam dikenal dengan istilah pendidikan Islam. Tujuannya adalah memahami akidah Islam, mempelajari Alquran dan Hadits, memperdalam pemahaman tentang ajaran Islam, serta menerapkan prinsip-prinsip moral dan etika Islam dalam kehidupan sehari-hari.²

Pendidikan Islam mencakup berbagai topik, seperti pengajaran .Al-Qur'an, studi Hadis, pemahaman hukum Islam fiqh), keyakinan aqidah), unsur tasawuf Islam (tasawuf), sejarah Islam, dan mata pelajaran lain yang berkaitan dengan ilmu dan penerapannya agama. Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk manusia yang religius, bermoral, dan berperilaku sesuai dengan prinsip-prinsip yang diajarkan Islam. Lembaga pendidikan hadir dalam berbagai bentuk dan ukuran, termasuk madrasah, pesantren, perguruan tinggi, dan lingkungan belajar resmi dan informal lainnya. Pendidikan Islam sangat penting dalam komunitas di mana mayoritas orangnya mengidentifikasi diri sebagai Muslim, karena pendidikan Islam sangat penting dalam pembentukannya.³

Salah satu istilah pesantren di Indonesia adalah Pondok Pesantren yang berada di bawah payung pendidikan Islam. Kedua nama ini secara umum mengacu pada lembaga pendidikan Islam konvensional yang memberikan pengajaran ilmu-ilmu Islam dan ilmu agama Islam kepada siswanya.

² Darwisyah Darwisyah, Kemas Imron Rosadi, dan Hapzi Ali,. "BERFIKIR KESISTEMAN DALAM PERENCANAAN DAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM," *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL* 2, no 1 (9 Maret 2021): 225–37, <https://doiorg/1038035/jmpisv2i1444>.

³ Nabila Nabila, "Tujuan Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no 5 (25 Mei 2021): 867–75, <https://doiorg/1036418/japendiv2i5170>.

Istilah Arab “funduq” (berarti pondok atau tempat tinggal) merupakan asal kata “pondok” pertama kali muncul. Jika merujuk pada fasilitas tempat tinggal para santri yang tinggal dan belajar di pondok pesantren, digunakan istilah “pondok”. Izinkan saya meringkas dengan mengatakan bahwa Pondok Pesantren adalah sekolah Islam tradisional di Indonesia yang juga menawarkan penginapan bagi siswa yang terdaftar dalam program pendidikannya.⁴

Di Indonesia, lembaga pendidikan Islam yang menitikberatkan pada penyampaian agama Islam dan ilmu halal biasa disebut pesantren. Meski demikian, terdapat perbedaan antara Pondok Pesantren modern dan Pondok Pesantren salaf yang sering disebut pesantren klasik. Prinsip-prinsip inti pesantren, seperti struktur pendidikan, budaya pesantren, dan strategi pengajaran, masih dijunjung dan dihormati oleh pesantren tradisional. Di sisi lain, para petani modern semakin menerapkan inovasi dalam setiap metode dan fasilitas yang mereka gunakan. Karena keduanya merupakan lembaga pendidikan yang mendidik masyarakat tentang agama melalui ceramah orang awam yang sesekali dibantu oleh seorang ulama, maka perbedaan tersebut bermanfaat bagi perluasan Islam di Indonesia.⁵

Sebagai individu yang paling berkuasa di lingkungan pesantren, para kiai memainkan peran penting dalam pendirian pesantren. Selain

⁴ Syafe'i, Imam. "Pondok pesantren: Lembaga pendidikan pembentukan karakter". *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no 1. (2017): 61-82.

⁵ Baidlawi, H Moh. "Modernisasi Pendidikan Islam (Telaah Atas Pembaharuan Pendidikan di Pesantren)" *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no 2. (2006).
<https://doi.org/10.19105/tjpiv1i2198>.

kiai, santri, masjid, pondok, dan kitab kuning menjadi komponen tambahan yang signifikan. Terdapat beberapa pesantren di Indonesia yang mengelola pendidikan dengan cara yang kreatif dan variatif. Faktanya, semakin banyak pesantren yang bereksperimen untuk memberikan layanan terbaik bagi santri dan semua pihak yang terkait dengannya. Selain itu, pesantren dapat dibagi menjadi dua kategori dasar: tradisional, atau salaf, dan kontemporer.⁶

Pondok pesantren mempunyai beberapa peran dalam kemajuan pendidikan di Indonesia, antara lain sebagai pusat dakwah, tempat pelaksanaan ibadah, pusat pengembangan akhlak, dan wadah peningkatan kapasitas santri dalam menghadapi kendala internal dan eksternal. Namun seiring bangkitnya modernisme dan nasionalisme pada abad ke-20, pesantren perlahan-lahan kehilangan pijakan dalam hal administrasi, strategi pengajaran, dan struktur pendidikan. Tujuan modifikasi ini adalah menghasilkan sumber daya manusia yang berkaliber tinggi dengan meningkatkan bakatnya.

Lembaga pendidikan Islam bertujuan untuk memberikan kontribusi bagi kemajuan peradaban manusia secara konkrit. Idenya adalah agar lembaga-lembaga seperti pesantren mampu melahirkan generasi yang mampu bernegara dengan mengikuti laju modernitas. Namun demikian, tugas menciptakan program pendidikan yang menjunjung tinggi prinsip-prinsip Islam dan dapat menyaingi lembaga pendidikan arus utama

⁶ Wafiqul Umam,. "Kepemimpinan Kiai dalam Mengembangkan Pondok Pesantren," *Attractive: Innovative Education Journal* 2, no 3 (12 November 2020): 61, <https://doiorg/1051278/ajv2i360>.

dalam hal keunggulan akademik berada di pundak pesantren.

Pengetahuan, keterampilan, dan sikap adalah tiga komponen kunci yang harus diperhitungkan dalam metodologi dan pengelolaan pertumbuhan siswa untuk mencapai tujuan ini. Jika kita ingin melahirkan generasi manusia yang berkemampuan, cerdas, berketerampilan, dan berkelakuan baik, ketiga unsur tersebut saling berkaitan dan saling bergantung. Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terkenal dalam memberikan pendidikan yang khas kepada santrinya sering disebut santri.⁷

Pendidikan siswa bertujuan untuk menanamkan dalam diri mereka nilai-nilai yang bersumber dari keyakinan agama, seperti rasa hormat terhadap orang tua dan pendidik, empati terhadap orang lain, peduli terhadap lingkungan, dan cinta tanah air. Pentingnya peran kepemimpinan visioner seorang kiai dalam pertumbuhan pesantren telah ditekankan oleh sejumlah penelitian sebelumnya, termasuk penelitian yang dipimpin oleh Kasful Anwar. Kiai berperan sebagai sumber ide, pemikiran, dan semangat bagi kemajuan pesantren. Kajian tambahan yang dilakukan Siti Aisyah menunjukkan bahwa perkembangan dan kemajuan pesantren sangat dipengaruhi oleh peran kepemimpinan kiai dalam menegakkan budaya pesantren, dimana kiai tidak hanya menjaga tradisi pesantren tetapi juga menjaga tradisi pesantren.⁸

⁷ Nurti Budiyanti dkk., "The Development of Post-Modern Islamic Boarding Schools (Case Study at IHAQI Creative Pesantren in Bandung)," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 13, no 1 (31 Mei 2021): 73–84, <https://doi.org/1037680/qalamunav13i1584>.

⁸ Siti Aisyah dkk., "Kiai Leadership Concept in The Scope of Pesantren Organizational

Dalam penelitiannya pada tahun 2017, Haris mengeksplorasi ide dan praktik kepemimpinan di pesantren, khususnya yang berkaitan dengan manajemen. Menurut penelitian Wafiqul Umam, fungsi kiai di pesantren sangat penting karena kemampuannya dalam mengawasi dan memimpin seluruh masyarakat, khususnya santri, serta pengaruhnya terhadap masyarakat luas.⁹

Penelitian ini berbeda secara signifikan dari penelitian lain karena bertujuan untuk menunjukkan pendekatan inovatif dalam manajemen pendidikan yang digunakan oleh pesantren atau kiai. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan kepada pesantren pengetahuan yang lebih baik tentang fungsi penting yang dimainkan kiai dalam mengawasi pengajaran di lembaga-lembaga tersebut. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Inovasi Kiai Dalam Pengelolaan Pendidikan Pesantren Al Amien Prenduan Sumenep Madura Jawa Timur”**.

Culture,” *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 3, no 1. (29 Januari 2022): 40–59,. <https://doiorg/1031538/tijiev3i1106>.

⁹ Umam, Wafiqul. "Kepemimpinan Kiai dalam Mengembangkan Pondok Pesantren" *Attractive: Innovative Education Journal* 2, no 3. (2020): 61-69. <http://dxdoiorg/1051278/ajv2i360>

B. Fokus Masalah

Dengan dasar latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini terfokus pada eksplorasi mengenai Inovasi Kiai dalam Manajemen Pendidikan di Pesantren. Untuk mencapai tujuan ini, penelitian akan mengidentifikasi beberapa permasalahan yang akan dipecahkan, yang meliputi:

1. Bagaimana Formulasi Inovasi Kiai Dalam Pengelolaan Pendidikan di Pesantren Al Amien Prenduan Sumenep Madura Jawa Timur?
2. Bagaimana Implementasi Pengelolaan Pendidikan di Pesantren Al Amien Prenduan Sumenep Madura Jawa Timur melalui Inovasi Kiai?
3. Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat Kiai Dalam Pengelolaan Pendidikan di Pesantren Al Amien Prenduan Sumenep Madura Jawa Timur?

C. Tujuan Penelitian

Seperti pada umumnya, tujuan utama dari sebuah penelitian adalah untuk menyelesaikan beberapa masalah yang teridentifikasi di lapangan. Dengan demikian, peneliti bertujuan untuk mencapai beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui bagaimana Formulasi Inovasi Kiai Dalam Pengelolaan Pendidikan di Pesantren Al Amien Prenduan Sumenep Madura Jawa Timur.

2. Untuk Mengetahui bagaimana Implementasi Pengelolaan Pendidikan di Pesantren Al Amien Prenduan Sumenep Madura Jawa Timurmelalui Inovasi Kiai.
3. Untuk Mengetahui bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat Kiai Dalam Pengelolaan Pendidikan di Pesantren Al Amien Prenduan Sumenep Madura Jawa Timur.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti baik secara teoritis maupun praktis, dengan rincian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penemuan ini dapat memperluas pemahaman tentang inovasi yang dilakukan oleh seorang pemimpin dalam mengelola institusi pendidikan Islam seperti pesantren, di mana pemimpin yang dimaksud adalah seorang kiai. Dengan demikian, tujuan pendidikan dapat tercapai dengan lebih efisien, efektif, dan produktif.

2. Manfaat Praktis

Harapannya, hasil dari penelitian ini juga dapat memberikan manfaat yang nyata dalam konteks praktis, dengan rincian sebagai berikut:

- a. Institusi Pendidikan: Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan dan referensi yang bermanfaat mengenai preferensi

inovasi dari para pemimpin atau kiai dalam mengelola pendidikan di pesantren, khususnya bagi calon pemimpin atau pengelola pesantren di masa yang akan datang.

- b. Bagi pembaca: Harapannya, hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumber informasi yang berharga bagi pembaca, sehingga mereka dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai inovasi yang dilakukan oleh kiai dalam mengelola pendidikan di pesantren.
- c. Bagi penulis: Penulis berupaya untuk mengembangkan ide mengenai cara seorang kiai melakukan inovasi dalam mengelola pendidikan, serta berbagi pengalaman penulis terkait dengan penelitian mengenai inovasi kiai dalam pengelolaan pendidikan di pesantren.

E. Orisinalitas Penelitian

Dalam proses penulisan tesis, ada beberapa penemuan dari penelitian sebelumnya yang terkait dengan tema "Inovasi Kiai Dalam Pengelolaan Pendidikan Di Pesantren". Berikut adalah beberapa hasil penelusuran terhadap penelitian-penelitian yang memiliki topik serupa dengan penelitian ini:

1. "Efektifitas Kepemimpinan Struktural Kyai Dalam Mewujudkan Keunggulan Kompetitif Dalam Pendidikan Pondok Pesantren (Studi Kasus: PPM Nurussalam-Sidogede)" merupakan topik penelitian

yang dilakukan oleh Syafrizal Fuady (2023). Temuan penelitian ini menunjukkan seberapa besar kontribusi Kyai terhadap peningkatan daya saing kurikulum pesantren. Dengan membuat struktur organisasi, menetapkan kebijakan dan prosedur, melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap pegawai, serta mengembangkan visi dan tujuan pesantren, Kyai mampu memimpin dan mengelola organisasi pesantren dengan sukses dan efisien. Selain itu, Kyai membina sumber daya manusia pesantren dengan memberikan pengajaran dan pelatihan, mengobarkan semangat dan semangat, serta membangun suasana yang mendukung dalam bekerja.¹⁰

2. “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren dalam Era Digital melalui Inovasi” merupakan topik penelitian yang dilakukan oleh Sholeh Huda dan Adiyono Adiyono (2023). Tujuan artikel ini adalah untuk mengkaji dan menjelaskan kemajuan penciptaan kurikulum pesantren yang terjadi di era digital. Meskipun pendidikan pesantren mempunyai peranan penting dalam pengembangan karakter dan peningkatan taraf pendidikan agama, namun kurikulum pesantren perlu inovatif guna memenuhi tuntutan era digital akibat perubahan tuntutan pendidikan dan kemajuan teknologi. Penelitian ini mengkaji beberapa inovasi yang dapat

¹⁰ Syafrizal Fuadi., “EFEKTIFITAS KEPEMIMPINAN ORGANISASI STRUKTURAL KYAI DALAM PENCAPAIAN KEUNGGULAN KOMPETITIF PENDIDIKAN PESANTREN (Studi pada PPM Nurussalam –Sidogede),” 2023.

digunakan untuk membuat kurikulum pendidikan pesantren di era digital melalui analisis sastra dan konseptual.¹¹

3. “Peran Kiai Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Ainul Yaqin Jorong Leces Probolinggo)” merupakan subjek penelitian yang dilakukan pada tahun 2022 oleh Qurrotul Aini, Umi Muawanah, dan Oyong Lisa. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi Kiai dalam meningkatkan standar pendidikan mencakup serangkaian kegiatan, termasuk manajemen, pengajaran, pemberdayaan sumber daya manusia, penetapan tujuan, pengambilan keputusan, insentif, dan pengawasan. Mengembangkan kemitraan yang kuat dengan Kiai atau lembaga lain, mendidik generasi Kiai dan pengajar berikutnya, dan membina hubungan positif dengan masyarakat, semuanya diperlukan untuk kepemimpinan Kiai yang efektif dalam meningkatkan standar pendidikan.¹²
4. Penelitian dengan judul “Strategi Kepemimpinan Wirausaha Kiai Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri Melalui Pendidikan Terpadu di Pondok Pesantren” telah dilakukan pada tahun 2021 oleh Sofyan Tsauri dan Finadatul Wahidah. Berdasarkan penelitian ini, pendidikan terpadu dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul

¹¹ Huda, Sholeh, and Adiyono Adiyono. "Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren Di Era Digital" *ENTINAS: Jurnal Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran* 1, no 2. (2023): 371-387.

¹² Aini, Qurrotul, Umi Muawanah, and Oyong Lisa. "PERAN KIAI DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN PESANTREN (Studi di Pondok Pesantren Ainul Yaqin Jorong Leces Probolinggo)" *KONTAN: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis* 1, no 2. (2022).

Qarnain dan Pondok Pesantren Al-Ittihad dalam rangka menumbuhkan tumbuhnya santripreneur. Dalam kurikulumnya, mereka menggabungkan ilmu dan praktik ekonomi. Pendekatan pendidikan terpadu ini mencakup peningkatan kualitas akademis para instruktur, mendatangkan spesialis agribisnis, membentuk aliansi dengan lembaga pendidikan lain, dan menyiapkan pembiayaan untuk usaha pertanian. Pondok pesantren menggunakan gaya belajar yang melibatkan magang bisnis, sholat, dan pemahaman doktrin agama.¹³

5. Sejumlah temuan signifikan ditemukan dalam penelitian Devi Pramitha (2020) bertajuk “Kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren Modern: Pengembangan Organisasi, Team Building, dan Perilaku Inovatif”. Pada mulanya metode pertumbuhan organisasi dilaksanakan dengan cara mendorong dan menginspirasi bawahan agar mempunyai semangat yang tinggi dalam mendirikan pesantren. Kedua, pertemuan mental mempunyai peran besar dalam membangun tim. Ketiga, delegasi kerja merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk mendorong perilaku kreatif.¹⁴

¹³ Sofyan Tsauri dan Finadatul Wahidah,. “STRATEGI KEPEMIMPINAN ENTREPRENEURSHIP KIAI DALAM ESKALASI KEMANDIRIAN SANTRI MELALUI PENDIDIKAN TERPADU DI PESANTREN” 2, no 2 (2021).

¹⁴ Devi Pramitha,. “Kepemimpinan kyai di pondok pesantren modern: Pengembangan organisasi, team building, dan perilaku inovatif,” *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 8, no 2 (28 September 2020): 147–54, <https://doi.org/10.21831/jampv8i233058>.

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Syafrizal Fuady (2023), tentang <i>“Efektifitas Kepemimpinan Organisasi Struktural Kyai Dalam Pencapaian Keunggulan Kompetitif Pendidikan Pesantren (Studi Pada Ppm Nurussalam –Sidogede)”</i>	Penelitian sama-sama melibatkan unsur pendidikan di pesantren.	Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif.	Penelitian ini berfokus pada Inovasi seorang Kiai Dalam Pengelolaan Pendidikan di Pesantren.
2.	Sholeh Huda dan Adiyono Adiyono (2023), tentang <i>“Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren Di Era Digital”</i> .	Penelitian sama-sama meninjau tentang Inovasi di kalangan Pendidikan Pesantren	Penelitian tersebut berfokus pada Kurikulum, sedangkan penelitian ini berfokus pada pengelolaan.	Penelitian ini berfokus pada Inovasi seorang Kiai Dalam Pengelolaan Pendidikan di Pesantren.
3.	Qurrotul Aini, Umi Muawanah, Oyong Lisa (2022), tentang <i>“Peran Kiai Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pesantren (Studi di Pondok Pesantren Ainul Yaqin Jorong Leces Probolinggo)”</i>	Penelitian sama-sama meneliti tentang kiai dan pendidikan pesantren	Penelitian tersebut berfokus pada peran seorang kiai, sedangkan penelitian ini berfokus pada inovasi seorang kiai	Penelitian ini berfokus pada Inovasi seorang Kiai Dalam Pengelolaan Pendidikan di Pesantren.
4.	Sofyan Tsauri dan Finadatul Wahidah (2021) tentang <i>“Strategi Kepemimpinan Entrepreneurship Kiai Dalam Eskalasi Kemandirian Santri Melalui Pendidikan Terpadu Di Pesantren”</i> .	Penelitian sama-sama meneliti tentang kiai dan pendidikan pesantren	Penelitian tersebut berfokus pada strategi kepemimpinan kiai, sedangkan penelitian ini berfokus pada inovasi seorang kiai	Penelitian ini berfokus pada Inovasi seorang Kiai Dalam Pengelolaan Pendidikan di Pesantren.
5.	Devi Pramitha (2020),	Penelitian	Penelitian	Penelitian ini

tentang “Kepemimpinan kyai di pondok pesantren modern: Pengembangan organisasi, team building, dan perilaku inovatif”	sama-sama meneliti tentang kiai dan pendidikan pesantren	tersebut berfokus pada kepemimpinan kiai, sedangkan penelitian ini berfokus pada inovasi seorang kiai	berfokus pada Inovasi seorang Kiai Dalam Pengelolaan Pendidikan di Pesantren.
---	--	---	---

Berdasarkan beberapa penjelasan tentang penelitian terdahulu diatas, maka dapat disimpulkan secara singkat bahwa, penelitian tentang “Inovasi seorang Kiai Dalam Pengelolaan Pendidikan Pesantren” belum pernah diteliti sehingga pantas untuk dikaji dan diteliti.

F. Definisi Istilah

Untuk memfasilitasi pembahasan dan mengurangi kemungkinan kesalahan serta memperkuat pemahaman terhadap isi penelitian ini, perlu ada penjelasan mengenai makna kata atau istilah yang digunakan. Berikut adalah istilah-istilah yang menjadi fokus dalam judul penelitian ini yang perlu ditekankan:

1. Inovasi Kiai

Dalam konteks ini, “inovasi kiai” mengacu pada tindakan atau upaya yang dilakukan oleh seorang Kiai (guru atau pemimpin di pesantren) untuk menciptakan, memperbarui, atau memodernisasi strategi, teknik, atau praktik pengajaran di lingkungan pesantren. . Kiai adalah individu yang berpengaruh dalam bidang sosial dan

keagamaan di pesantren, dan dengan demikian, mereka dapat mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap cara para santri dididik dan hidup di lingkungan tersebut. Dengan demikian, upaya kreatif yang dilakukan Kiai dalam mengelola pendidikan di pesantren merupakan inovasi yang dimaksud.

2. Pengelolaan

Secara umum domain manajemen mencakup manajemen. Dengan demikian, manajemen yang dibahas di sini adalah manajemen pengajaran di pesantren yang dilakukan oleh seorang Kiai. Ini terdiri dari sejumlah tindakan dan pilihan yang dibuat untuk merencanakan, mengawasi, dan membantu berbagai aspek kurikulum institusi.

3. Pendidikan Pesantren

Proses pembelajaran dan pertumbuhan pribadi yang terutama terfokus pada ajaran dan nilai-nilai Islam disebut dengan pendidikan di pesantren. Di Indonesia, Pesantren adalah sekolah Islam tempat para santri, yang disebut santri, tinggal dan belajar di bawah bimbingan seorang kiai, atau ulama.